

---

---

**ANALISIS UNSUR MEDIA PRESENTASI DENGAN POWERPOINT YANG  
DIGUNAKAN OLEH GURU IPA DI SMPN 1 MEGALUH**

**Ira Amelia Mufida<sup>1</sup>, An Nuril Maulida Fauziah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

\*E-mail: annurilfauziah@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Megaluh guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan media pembelajaran yang digunakan saat proses mengajar. Responden yang dipilih adalah 3 guru IPA yang mengajar di kelas 7, 8 dan 9 dengan total 9 media powerpoint yang dihimpun dari 3 guru IPA tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen penilaian media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa powerpoint yang dibuat oleh guru di SMPN 1 Megaluh mempunyai keunggulannya masing-masing sesuai dengan materi yang ditampilkan ditinjau dari aspek isi, kebahasaan dan tampilan media. Simpulan dari penelitian ini adalah perolehan persentase pada analisis media powerpoint yaitu pada guru kelas 7 dengan materi "Pengukuran" memperoleh persentase sebesar 83,3%, guru kelas 8 dengan materi "Gaya" memperoleh persentase sebesar 85%, dan pada guru kelas 9 dengan materi "Listrik Dinamis" memperoleh persentase sebesar 83,3%. Hasil diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran powerpoint yang digunakan guru di SMPN 1 Megaluh dikategorikan baik, dan dapat digunakan dengan revisi. Adapun saran yang bisa diberikan pada penelitian ini yaitu penyisipan hyperlink dan penggunaan *background* yang tepat pada powerpoint agar tampilan menjadi lebih menarik.

**Kata Kunci:** Analisis Media, Media Presentasi, Powerpoint Presentation.

**Abstract**

*This research was conducted with the aim of analyzing the presentation media used by teachers at SMPN 1 Megaluh in order to achieve maximum learning objectives. The research design used is descriptive quantitative. The subjects of this research are teachers and presentation media used during the teaching process. The selected respondents were 3 science teachers teaching in grades 7, 8 and 9 with a total of 9 powerpoint media collected from the 3 science teachers. This research method uses descriptive quantitative using learning media assessment instruments. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion urawing. The results in this study indicate that the powerpoints made by teachers at SMPN 1 Megaluh have their respective advantages in accordance with the material displayed in terms of content, language and media appearance aspects. The conclusion of this study is the percentage acquisition in the powerpoint media analysis, namely the 7th grade teacher with the material "Measurement" gets a percentage of 83.3%, the 8th grade teacher with the "Force" material gets a percentage of 85%, and the 9th grade teacher with the material "Dynamic Electricity" obtained a percentage of 83.3%. The results above show that the powerpoint learning media used by the teacher at SMPN 1 Megaluh is categorized as good, and can be used with revisions.*

**Keywords:** Media Analysis, Presentation Media, Powerpoint Presentation.

**How to cite:** Mufida, I.A., & Fauziah, A.N.M. (2021). Analisis unsur media presentasi dengan PowerPoint yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Megaluh. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2). pp. 205-212

© 2021 Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Pelajaran IPA bagi sebagian siswa menjadi pelajaran yang dianggap sulit. Pada hakikatnya, pembelajaran IPA bukanlah sekedar usaha untuk membuat siswa menguasai materi, sebab konten penugasan materi hanyalah sepertiga tujuan pembelajaran IPA. Materi IPA di SMP harusnya diberikan secara kontinu dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Di SMP pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menghubungkan bidang kajian fisika, kimia, dan biologi, sehingga menjadikan pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi suatu kesatuan (Nailin Asfiah, Mosik, 2017). Dalam hal ini banyak siswa yang menjadi bosan ketika mengikuti proses pembelajaran dan memiliki berbagai macam alasan untuk bisa meninggalkan kelas dengan cepat. Hal tersebut menjadi PR bagi guru supaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Agar pembelajaran IPA bisa diterima dengan baik oleh siswa, diperlukan kegiatan belajar dan penyampaian yang tepat oleh guru.

Menurut (Indriyani, 2019) Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memenuhi tujuan dalam pendidikan, yaitu kreatif dalam penerapan dan pengolahan media pembelajaran, karena media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kognitif siswa dan terjadinya pembelajaran tersebut. Masalah-masalah umum yang dihadapi oleh guru dalam mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian selama proses kegiatan belajar juga dirasakan oleh guru di SMPN 1 Megaluh. Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat dicapai dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, fungsinya sebagai alat bantu mengajar yang akan memotivasi siswa, guru bisa membuat media pembelajaran. Salah satunya membuat media belajar dengan memanfaatkan komputer (Nur et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SMPN 1 Megaluh, media yang dipilih oleh guru disana adalah menggunakan media pembelajaran powerpoint sebagai alat bantu selama mengajar. Powerpoint dipilih karena lebih praktis sebab aplikasi sudah ada di dalam komputer. Microsoft Powerpoint merupakan software yang difungsikan untuk membantu dalam penyusunan sebuah presentasi yang efektif, professional, mudah dan juga menarik dalam penyampaian suatu gagasan sehingga tujuannya menjadi jelas. (Afandi, 2017). Sebagian besar guru menilai bahwa powerpoint merupakan media yang mampu membantunya dalam memperoleh perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung karena powerpoint dinilai sebagai media yang bisa membuat konten lebih menarik (Lari, F. S. 2014).

Program powerpoint sering digunakan dalam berbagai bidang. Pada penelitian (Venzin, O. M. 2018)

menyebutkan bahwa powerpoint digunakan sebagai cara yang bagus dalam mendesain data untuk organisasi nirlaba. Bukan hanya untuk nirlaba/perusahaan, powerpoint juga sering digunakan dalam dunia pendidikan, sehingga penggunaan media powerpoint perlu lebih diperhatikan baik dari penyajian tampilan maupun konten yang akan dibuat agar lebih menarik (Mawardi et al., 2019). Dilihat dari berbagai layanan fitur yang dapat mengolaborasikan teks, warna, gambar, dan animasi-animasi menjadi suatu wujud media visual yang menarik dan bisa digunakan oleh pengguna secara gratis, powerpoint diharapkan mampu membantu dan mempermudah siswa dalam menerima atau memahami konsep pelajaran yang disampaikan (Marfuah et al., 2016).

Di dalam aplikasi powerpoint ditampilkan berbagai komponen media seperti video dan gambar, lewat gambar dan video, guru menampilkan kejadian nyata terkait dengan materi pembelajaran sehingga membuat siswa mudah memahami materi yang dijelaskan, selanjutnya ada komponen teks, animasi, sampai suara yang fungsinya untuk merangsang lebih banyak indra. Penggunaan animasi membantu pemahaman siswa saat proses belajar ketika materi disampaikan, sehingga dapat memusatkan perhatian siswa. Di dalam powerpoint juga terdapat penyajian berbagai kombinasi clipart, hyperlink, warna, dan background dengan berbagai macam tema sehingga membuat siswa lebih tertarik (Suprapti, 2016). Selain itu manfaat penting lainnya dari presentasi powerpoint untuk guru menurut (Oommen, A. 2012) adalah guru dapat melakukan komunikasi tatap muka dengan siswa, sebelum powerpoint dikembangkan guru cenderung melakukan komunikasi dengan menulis di papan tulis sehingga membelakangi siswa yang berakibat pada terpecahnya pusat perhatian mereka. Disamping ada keunggulan yang ditampilkan terdapat beberapa kelemahan dari powerpoint. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Noor, F. 2017) kelemahan dari powerpoint adalah perlu adanya persiapan waktu dan tenaga dalam mendesain materi, guru perlu menyiapkan PC untuk presentasi di depan kelas dan mempersiapkan ruangan yang akan digunakan agar proses pembelajaran tidak terjadi hambatan seperti font yang tidak terbaca karena ruangan terlalu terang. Namun dibalik kelemahan tersebut, bisa diatasi dengan mudah seperti pada pemilihan desain, bisa langsung mendownload pada google untuk memilih template yang cocok dengan materi.

Melihat keunggulan yang ditampilkan pada media presentasi powerpoint tersebut lebih banyak daripada kekurangannya, mendorong guru di SMPN 1 Megaluh untuk membuat powerpoint sebagai alat bantu media pembelajaran. Namun pada pembuatan media pembelajaran powerpoint, para guru mengaku masih ada kendala yang dihadapi dalam menghasilkan suatu media pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membantu guru dalam menganalisis kesesuaian konten pada media, apakah baik dan bisa digunakan atau

masih ada hal yang harus diperhatikan dalam pembuatannya. Peneliti menganalisis media yang dibuat oleh guru dengan beberapa indikator yang ada sebagai acuan sehingga dapat diketahui kesesuaian konten pada media pembelajaran yang dibuat, serta meminimalisir kendala yang ditemui saat pembuatan powerpoint sebagai media presentasi. Peneliti menggunakan acuan penilaian media dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), dengan kriteria kelayakan media yang baik ditinjau dari : (1) kelayakan isi, yaitu tentang kelengkapan materi yang disajikan (2) kelayakan kebahasaan, yaitu mengenai kejelasan tata bahasa yang digunakan serta (3) kelayakan penyajian, meliputi tampilan media yang dibuat guna menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Menilik penjabaran tersebut peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Media Presentasi Dengan Powerpoint Yang Digunakan Oleh Guru IPA Di SMPN 1 Megaluh” dengan tujuan untuk menganalisis media presentasi yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Megaluh guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

## METODE

Pada penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Priyono (2016:16) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Berdasarkan definisi itulah peneliti melakukan wawancara kepada guru IPA di SMPN 1 Megaluh yang bertindak sebagai subjek penelitian, kemudian melakukan pengambilan data dengan mendapatkan powerpoint hasil karya dari guru IPA disana sebanyak 9 powerpoint dari 3 guru yang berbeda dengan materi yang berbeda pula untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti berdasarkan indikator unsur powerpoint yang baik. Berikut adalah daftar nama guru yang bertindak sebagai responden di tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Daftar responden penelitian

Guru	Instansi
Guru Kelas 7	SMPN 1 Megaluh, Jombang
Guru Kelas 8	SMPN 1 Megaluh, Jombang
Guru Kelas 9	SMPN 1 Megaluh, Jombang

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2019) yaitu reduksi data dengan memilih hal yang pokok dan penting sehingga di dapatkan data yang jelas. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh reduksi data dari wawancara singkat kepada guru disana sehingga diperoleh 3 powerpoint terbaik dari masing-masing guru kelas 7, 8 dan 9, ada total 9 powerpoint yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Setelah melakukan reduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menilai 3 aspek yaitu aspek isi, aspek

kebahasaan dan aspek tampilan/penyajian. Setelah data disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti lalu membuat kesimpulan dari hasil data yang telah dijabarkan.

Dalam penelitian ini, kesimpulan di dapatkan dari penilaian media yang dilakukan oleh peneliti dengan butir instrumen yang diklasifikasikan menjadi 5 pilihan. Terdapat skor skala 1-5 dengan keterangan yaitu 1 (Tidak Boleh Digunakan /sangat tidak sesuai), 2 (Tidak baik/kurang jelas/disarankan tidak digunakan), 3 (Kurang Baik/kurang sesuai), 4 (Baik/Sesuai/dapat digunakan dengan revisi), 5 (Sangat baik dapat digunakan tanpa revisi). Dengan memperoleh persentase hasil yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor hasil maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Arikunto dalam Ernawati, 2017).

**Tabel 2.** Kriteria Kelayakan Media

No.	Skor Dalam Persen	Kategori Kelayakan
1.	< 21 %	Tidak Boleh Digunakan
2.	21 – 40 %	Tidak valid, disarankan tidak digunakan
3.	41 – 60 %	Kurang baik
4.	61 - 85 %	Baik, dapat digunakan dengan revisi
5.	86 - 100 %	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diolah dengan 3 tahapan, pertama adalah mereduksi data, kedua menyajikan data dan yang ketiga menarik kesimpulan. Pada tahap mereduksi data peneliti melakukan wawancara singkat kepada 3 responden yang bersangkutan yaitu guru IPA kelas 7, 8 dan 9. Pada wawancara tersebut, peneliti menanyakan kepada guru IPA mengenai media pembelajaran powerpoint hasil karya sendiri yang telah dimiliki. Setelah melakukan wawancara singkat peneliti memperoleh rincian data powerpoint sebagai berikut:

1. Ada 9 powerpoint yang dimiliki oleh guru kelas VII
2. Ada 9 powerpoint yang dimiliki oleh guru kelas VIII
3. Ada 8 powerpoint yang dimiliki oleh guru kelas IX

Rincian diatas merupakan jumlah media yang dimiliki oleh guru IPA di SMPN 1 Megaluh. Namun peneliti hanya mengambil 3 powerpoint terbaik dari masing-masing powerpoint yang dimiliki oleh guru berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan dan tampilan. Total keseluruhan terdapat 9 powerpoint yang akan dianalisis oleh peneliti. Menurut guru disana, media pembelajaran sangat penting digunakan demi menunjang proses kegiatan belajar. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting guna menunjang proses belajar. Dalam buku elektronik media pembelajaran dari (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013) menyatakan bahwa media pembelajaran membantu guru

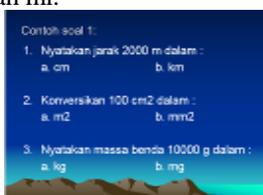
dalam mengatasi kelemahan dan kekurangan pada penyampaian materi maupun metodologi proses pembelajarannya. Setelah proses reduksi data selesai dan peneliti mendapatkan 9 powerpoint, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis masing-masing media dari guru kelas 7, 8 dan 9.

Pertama adalah media dari guru kelas 7. Secara garis besar ketiga powerpoint yang sudah dibuat oleh guru kelas 7 bisa dikategorikan baik dan dapat digunakan. Namun dari ketiga powerpoint tersebut, peneliti memilih satu powerpoint terbaik yang memiliki keunggulan dibanding powerpoint lainnya yaitu pada sub bab “Pengukuran“. Berdasarkan pada (Khaerudin et al., 2020) mengatakan bahwa kriteria materi pengukuran mengharapakan siswa mampu melakukan pengukuran dengan baik dan tidak menggunakan metode hafalan dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu aspek kelayakan isi di powerpoint ini dibuat lebih sederhana namun jelas maksud dan tujuannya seperti pada slide yang satu dengan yang lain sudah menunjukkan keterkaitan materi yang saling berhubungan, hal tersebut terlihat di awal slide guru telah memaparkan tujuan pembelajaran dengan metode peta konsep, sehingga membantu pemikiran siswa menjadi terstruktur dan mengetahui tujuan belajar yang harus dicapai. Hal ini dapat dilihat pada screenshot dibawah ini.



Gambar 1. Pemaparan Tujuan Pembelajaran

Menurut (Djamarah dalam Dani 2018) mengatakan bahwa ketepatan media pembelajaran powerpoint dengan tujuan pembelajaran akan membuat siswa terpacu dalam berfikir. Kemudian pada slide terakhir terdapat refleksi atau latihan soal seperti pada screenshot slide powerpoint dibawah ini.

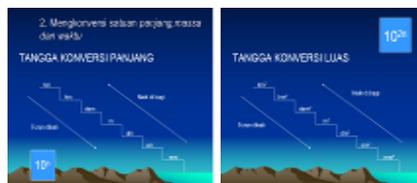


Gambar 2. Latihan Soal di Akhir Slide

Mengingat materi pengukuran dominan kearah menghitung maka karakteristik materi yang seharusnya dimunculkan lebih banyak adalah latihan menghitung. Hal ini sudah nampak di powerpoint tersebut. Menurut guru disana dengan adanya latihan soal di akhir slide membuat siswa lebih aktif dan responsive terhadap materi yang telah disampaikan.

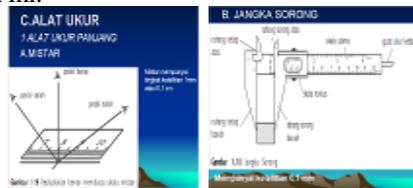
Selanjutnya adalah aspek kelayakan kebahasaan. Menurut (Studi et al., 2016) aspek kebahasaan harus komunikatif maksudnya adalah baik bahasa ataupun format tampilan harus dapat berbicara, atau bisa mengajak pengguna untuk melakukan sesuatu. Dalam powerpoint

ini, penggunaan kalimat yang dipakai sudah sangat jelas dan tidak terkesan bertele-tele, penggunaan kalimat yang singkat namun jelas merupakan keunggulan dari powerpoint ini. Guru menjelaskan bahwa pemilihan bahasa berpengaruh pada terserapnya materi yang telah disampaikan. Bahasa yang santai sangat cocok digunakan pada generasi milenial seperti sekarang agar proses pembelajaran tidak kaku. Kemudian pada satu slide hanya berisi satu topik atau subtopik pembahasan seperti konversi satuan panjang, konversi satuan luas dan seterusnya seperti pada screenshot powerpoint di bawah ini.



Gambar 3. Konversi Satuan Panjang&Luas

Berikutnya adalah aspek tampilan, peneliti menganalisis dengan beberapa point seperti pada pemilihan jenis huruf yang menggunakan model huruf Times New Roman dengan ukuran huruf 20. Hal ini telah sesuai pada standart huruf yang digunakan pada powerpoint yaitu dari 17 sampai 20 pada isi teks (Noor,.F.2017). Pada materi “Pengukuran” penggunaan gambar atau video sangat penting untuk memperjelas materi agar siswa bisa mengetahui secara konkrit. Menurut (Venzin, O. M. 2018) di dalam powerpoint yang baik, komposisi yang disajikan harus tepat seperti tidak terlalu banyak menggunakan animasi agar tidak mengganggu dan menyebabkan sensasi pusing. Saat menggunakan video, durasi terbaik adalah 60 detik. Menggunakan hyperlink untuk mempermudah penyajian powerpoint, dan menggunakan gambar yang memancing rasa ingin tau agar mendorong orang untuk memperhatikan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ketelitian Mistar & Jangka Sorong

Menurut (Gowasa et al., 2019) menyatakan bahwa berbagai keterlibatan organ tubuh mulai dari mata (visual), tangan (kinetik), dan telinga (audio), manusia menyerap materi sebanyak 50% dari apa yang di dengar dan dilihat. Dalam powerpoint “Pengukuran” ini penggunaan gambar yang ditampilkan sudah baik, penyisipan gambar berguna untuk mendukung penjelasan materi seperti pada gambar mistar untuk mengetahui batas ketelitian mistar tersebut, sehingga tidak sekedar bayangan semu yang dapat ditangkap oleh siswa, berikut adalah tampilan slide yang ada pada powerpoint. Lalu penggunaan animasi yang sudah tepat dan tidak berlebihan. Pemilihan komposisi warna yang tidak terlalu mencolok dan kontrasan tampilan slide yang tidak terlalu rumit menjadi keunggulan tersendiri pada powerpoint ini, sehingga saat

slide ditampilkan tidak terkesan ramai dan mengganggu pandangan mata. Bila dikonversikan dalam persentase, pada powerpoint bab “Pengukuran” memperoleh persentase sebesar 83,3%.

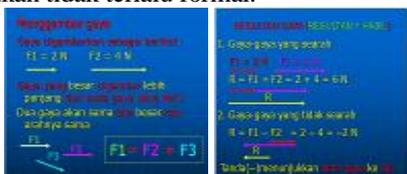
Kedua adalah powerpoint dari guru kelas 8, dari tiga powerpoint yang dianalisis. Peneliti memilih satu powerpoint terbaik yaitu pada sub bab “Gaya”. Menurut (Aufi, M. 2020) materi pada gaya diharapkan mampu membuat siswa dapat menjelaskan konsep dari gaya, jenis gaya dan penerapannya juga manfaat gaya bagi kehidupan, berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi gaya dilihat pada aspek kelayakan isi, powerpoint ini memiliki kejelasan keterkaitan materi yang satu dengan yang lain pada masing-masing slide yang saling berhubungan. Di slide awal materi telah menggiring opini siswa pada tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Ini sangat bagus untuk mengajak siswa berfikir kritis saat awal pembelajaran, sehingga fokus siswa akan terarah, kemudian diikuti dengan penjabaran pada gaya dan jenisnya seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Tujuan Pembelajaran materi “Gaya”

Materi gaya merupakan sub bab yang cukup memiliki banyak soal terkait berhitung (Wiladatika et al., 2017). Oleh sebab itu, penyisipan latihan soal pada materi ini sangat penting. Powerpoint yang dibuat oleh guru kelas 8 telah menyisipkan latihan soal pada slide terakhir, hal ini sangat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berhitungnya secara cepat.

Begitu pula dengan aspek kelayakan kebahasaan sudah sangat baik, menurut (Hendrawanto, et al., 2017) pada aspek kebahasaan adalah jembatan dalam penyampaian materi, hal ini terdiri dari kosakata, pragraf, dan kalimat. Perlu memperhatikan keterbacaan agar dapat memudahkan siswa memahami materi. Pada powerpoint ini penggunaan kalimatnya jelas dan singkat. Kalimat yang digunakan tidak terlalu formal.



Gambar 6. Penjabaran Materi Resultan Gaya

Powerpoint ini membahas materi gaya yang mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan kalimat sederhana. Selanjutnya adalah aspek kelayakan penyajian/tampilan. Pemilihan ukuran dan jenis huruf yang jelas dan mudah terbaca. Pada powerpoint ini jenis huruf yang digunakan adalah “Verdana Body”, keterbacaan dari jenis huruf ini sangat baik dikarenakan model hurufnya besar, karena jenis huruf ini sudah besar, pemilihan ukuran huruf pun harus lebih diperhatikan. Menurut (Wantoro, 2020) mengatakan bahwa memilih

jenis huruf bisa dianalogikan seperti memilih baju, disesuaikan dengan tampilannya secara keseluruhan guna terciptanya keselarasan dan keserasian. Pada powerpoint ini, ukuran huruf cenderung terlalu besar sehingga perlu sedikit di perkecil agar tampilan menjadi lebih bagus dan seimbang. Variasi pada gambar, foto dan video yang digunakan sudah cukup dan tidak berlebihan seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Tampilan gambar pada materi “Gaya”

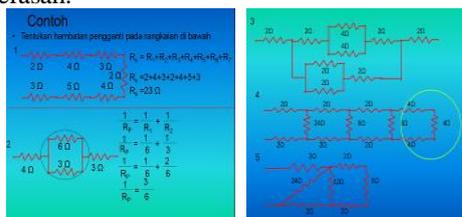
Menurut (Freddy H. Istanto, 2015) gambar merupakan sesuatu yang dibuat atau difungsikan untuk menghadirkan suatu objek. Gambar yang digunakan pada powerpoint ini sudah mendukung materi pada slide yang ditampilkan seperti gambar pada point jenis-jenis gaya, disana ditampilkan contoh dari jenis gaya sehingga siswa dapat melihat secara jelas apa saja contoh pada kehidupan sehari-hari yang termasuk pada jenis gaya. Lalu pada penggunaan animasi sudah sangat baik, seperti pada slide penjelasan terkait arah gaya. Powerpoint ini menyisipkan animasi yang bergerak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami maksud penjelasan materi arah pada gaya. Pemilihan frame dan keseimbangan komposisi warna pada tampilan slide tidak terkesan monoton. Powerpoint ini memilih warna biru sebagai dasar background dengan pemilihan warna merah dan kuning pada hurufnya membuat tampilannya sangat menarik. Menurut (Basuki, A. 2015) penggunaan warna biru untuk desain grafis ketika disesuaikan dengan warna yang hangat seperti merah dan kuning akan berpengaruh besar pada timbulnya rasa semangat bagi yang melihatnya. Bila dikonversikan dalam persentase, powerpoint pada bab “Gaya” memperoleh persentase sebesar 85%.

Ketiga adalah powerpoint dari guru kelas 9, seperti pemaparan diatas. Peneliti memilih satu powerpoint terbaik dari tiga powerpoint yang telah dipilih sebelumnya. Powerpoint ini membahas tentang materi “Listrik Dinamis”. Menurut (Nofitasari & Sihombing, 2017) hal yang harus dimunculkan pada materi ini adalah komponen-komponen rangkaian sumber listrik dan tahanan, susunan rangkaian dan hukum-hukum yang berlaku pada rangkaian. Hal ini telah termuat pada aspek kelayakan isi di powerpoint ini, terlihat bahwa keterkaitan slide yang satu dengan yang lain saling berhubungan yaitu pada pembahasan penentuan arus listrik yang sangat detail dan diselipkan keterangan animasi rangkaian listrik.



Gambar 8. Materi Penentuan Arus Listrik

Pada slide akhir telah ditampilkan beberapa latihan soal sebagai bahan evaluasi materi. Adanya latihan soal ini sangat bagus bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan, sehingga kemampuan siswa menjadi lebih terasah.



Gambar 9. Latihan Soal Listrik Dinamis

Kemudian pada aspek kebahasaan, powerpoint ini memiliki bahasa yang jelas dan sederhana. Sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Menurut (Hwang et al., 2015) menjelaskan bahwa penggunaan kalimat yang sederhana membantu pembaca dalam memahami suatu maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam powerpoint ini kalimat yang digunakan tidak bertele-tele sehingga lebih hemat dalam penggunaan kata-kata, seperti pada slide berikut ini.



Gambar 10. Penjelasan pada arus listrik dinamis

Lalu pada aspek kelayakan penyajian atau tampilan yang ada powerpoint ini memilih jenis huruf “Arial” dengan size font 24. Penggunaan jenis huruf Arial ini sering digunakan untuk pengaturan teks dalam laporan, presentasi, majalah dan lain-lain. Materi listrik dinamis yang disajikan dalam bentuk powerpoint ini menampilkan banyak animasi pada rangkaian listrik, hal ini sangat memudahkan siswa dalam belajar. Guru juga memaparkan bahwa penggunaan animasi sangat disukai oleh siswa dan menarik perhatiannya. Animasi rangkaian listrik yang bisa bergerak membuat tampilan powerpoint lebih menarik tanpa mengurangi tujuan dari dibuatnya powerpoint tersebut. Penggunaan animasi membuat powerpoint menjadi lebih ringkas tanpa banyak kalimat di dalamnya.



Gambar 11. Animasi Rangkaian Listrik pada Listrik Dinamis

Menurut (Hoan 2013) mengatakan bahwa prinsip desain powerpoint mengacu pada pemilihan font, gaya huruf dan ukuran font untuk meningkatkan keterbacaan dan menggunakan garis, panah, dan warna untuk menunjukkan hubungan antar item. Keseimbangan pemilihan warna background dengan penyisipan animasi

yang banyak tidak membuat powerpoint ini terkesan ramai dan rumit, sebab pada materi “Listrik Dinamis” ini penjelasan materi banyak terfokuskan ke animasi rangkaian listriknya. Bila dikonversikan dalam persentase, analisis pada media powerpoint dengan bab “Listrik Dinamis” ini memperoleh persentase sebesar 83,3%.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, ada beberapa penelitian yang relevan yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian dari Noor Fitriatul Jannah (2017) yang berjudul “Evaluasi Media pembelajaran Powerpoint Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Kudus” dalam penelitian itu disimpulkan bahwa pada lembar evaluasi yang diisi oleh evaluator memiliki nilai yang korelatif, sehingga guru matapelajaran di SMPN 2 Kudus telah mampu membuat powerpoint sendiri. Kemudian penelitian dari Yusuf Hendrawanto (2017) berjudul “Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK : Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kelayakan kebahasaan, isi, penyajian dan kegrafikaan pada buku teks SMA/SMK tergolong masih kurang layak. Hasil ini diperoleh dari penilaian dan analisis peniliti dengan acuan Standar BSNP.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis diatas terkait penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa media yang dibuat oleh guru di SMPN 1 Megaluh bisa dikategorikan baik dan dapat digunakan dengan revisi. Penilaian ini berdasarkan pada aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan, dengan acuan menggunakan kriteria penilaian dari (Arikunto dalam Ernawati, 2017)

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa besar persentase yang diperoleh guru di SMPN 1 Megaluh terkait hasil analisis unsur media pembelajaran powerpoint adalah sebagai berikut :

1. Analisis pada media powerpoint guru kelas 7 dengan materi “Pengukuran” memperoleh persentase sebesar 83,3%.
2. Analisis pada media powerpoint guru kelas 8 dengan materi “Gaya” memperoleh persentase sebesar 85%.
3. Analisis pada media powerpoint guru kelas 9 dengan materi “Listrik Dinamis” memperoleh persentase sebesar 83,3%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran powerpoint yang digunakan guru di SMPN 1 Megaluh dikategorikan baik, dan dapat digunakan dengan revisi.

**Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

Penggunaan hyperlink pada powerpoint lebih diperbanyak sebab akan membantu tampilan powerpoint menjadi lebih bervariasi, untuk penyisipan hyperlink pada powerpoint dapat memilih tab dengan cara mengklik kursor bagian kiri dan pilih menu hyperlink untuk mengaktifkannya lalu pada pemilihan background powerpoint yang menarik bisa dengan cara mendownload template secara gratis pada google sesuai dengan tema materi yang akan ditampilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AFANDI, A. (2017). Media Ict Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Powerpoint Interaktif Dan Ispring Presenter. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 19. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.972>
- Aufi, M., Pendidikan, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Science, Evironment, Technology, and Society dengan Media power Of Vision (PV) Terhadap Hasi Belajar Siswa di SMPN 1 BRINGIN. *Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Basuki, A. (2015). Makna Warna Dalam Desain. *Retrieved April, 30, 2017*.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Erpan, Dani (2018). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP kartika (II) Bandar Lampung Tahun 2017/2018.
- Freddy H. Istanto. (2015). Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual. *Nirmana*, 2, 23–35. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16050>
- Gowasa, S., Harahap, F., & Suyanti, R. D. (2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sd. *Jurnal Tematik*, 9(1), 19–27.
- Hendrawanto, Y., & Mulyani, M. (2017). *Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(September), 58–62.
- Hoan, Y., & Eun, S. (2013). Computers & Education The role of co-explanation and self-explanation in learning from design examples of PowerPoint presentation slides. *Computers & Education*, 69, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.040>
- Hwang, W., Hajishirzi, H., Ostendorf, M., & Wu, W. (2015). Aligning sentences from standard Wikipedia to simple Wikipedia. *NAACL HLT 2015 - 2015 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics: Human Language Technologies, Proceedings of the Conference*, 211–217. <https://doi.org/10.3115/v1/n15-1022>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/index>
- Khaerudin, S. A., Nugraheni, D., & Winarni, D. S. (2020). *Peningkatan penguasaan konsep siswa smp pada materi pengukuran*. 242–245.
- Lari, F. S. (2014). The Impact of Using PowerPoint Presentations on Students' Learning and Motivation in Secondary Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1672–1677. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.592>
- Marfuah, S., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powerpoint Disertai Visual Basic for Application Materi Jarak Pada Bangun Ruang Kelas X. *Jurnal Gantang*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.31629/jg.v1i1.5>
- Mawardi, G., Iriani, T., & Daryati, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal PenSil*, 8(1), 24–30. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.8485>
- Nailin Asfiah, Mosik, E. P. (2017). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Kontekstual Pada Tema Bunyi. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1496–1502.
- Noor, F. (2017). Evaluasi Media Pembelajaran Powerpoint Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran di SMP NEGERI 2 KUDUS.
- Nur, I., Mukti, C., & Nurcahyo, H. (2017). Developing Computer- Based Biology Learning Media to Improve the Students ' Learning Outcom. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 137–149.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oommen, A. (2012). Teaching english as a global language in smart classrooms with powerpoint presentation. *English Language Teaching*, 5(12), 54–61. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n12p54>
- Priyono, M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo:Zifatama Publishing.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dharma, U. S. (2016). Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Pada Kurikulum SD 2013 Sub Tema Macam-Macam sumber Energi Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan I.
- Suprapti, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Powerpoint Ispring pada Materi Jajarganjang, Layang-Layang dan Trapesium di Kelas VII SMP. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.98>
- Venzin, O. M. (2018). How to Make a Flawless PowerPoint Presentation. *Nonprofit Communications Report*, 16(12), 6–6. <https://doi.org/10.1002/npcr.31080>

- Wantoro. (2020). *Tips Huruf , Golden Ratio & Modular Scale Tips Huruf*. Desain Komunikasi Visual – UNIKOM
- Wiladatika, L., Sitompul, S. S., & Mahmuda, D. (2017). Hubungan Keterampilan Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Materi Gaya pada Siswa SMP Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(1), 1–9.